

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI
PENERAPAN METODE *PROBLEMBASED LEARNING* DENGAN *EXAMPLE
NONEXAMPLE* PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KADUGEDE KABUPATEN
KUNINGAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

H. Ajat Sudrajat & Linda Dwi Oktaviyani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan

Jalan Cut Nyak Dien no.36 A Kuningan Jawa Barat

Abstrak

Judul penelitian ini adalah Perbedaan kemampuan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *problem based learning* dengan *example nonexample* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2014/2015. **Rumusan Masalah:** 1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2014/2015 dalam menulis karangan narasi melalui metode *problem based learning* ?, 2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2014/2015 dalam menulis karangan narasi melalui metode *example nonexample* ?, 3) Adakah perbedaan kemampuan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *problem based learning* dengan *example nonexample* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2014/2015?. **Metode:** *quasi eksperiment* atau eksperimen semu. **Simpulan:** 1) Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2014/2015 dalam menulis karangan narasi melalui metode *problem based learning* termasuk kategori baik, hal ini dibuktikan dengan memperoleh nilai rata-rata 79,47 dengan jarak interval 71 – 85. Jadi hipotesis diterima. 2) Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2014/2015 dalam menulis karangan narasi melalui metode *example nonexample* termasuk kategori cukup, hal ini dibuktikan dengan memperoleh nilai rata-rata 65,87 dengan jarak interval 41 – 70. Jadi hipotesis diterima. 3) Terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *problem based learning* dengan *example nonexample* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2014/2015 hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hit} (5,686) > t_{daf} (1,67)$, maka H_0 diterima.

Kata kunci : perbedaan, kemampuan menulis karangan narasi, penerapan metode PBL dan *example nonexample*, dan siswa kelas VII

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi, yaitu memiliki kemampuan berbahasa yang meliputi aspek berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai para siswa adalah kemampuan menulis.

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif.

Begitu pula kegiatan menulis di SMP harus ditekankan pada usaha merangsang siswa agar mampu menyampaikan sesuatu kedalam bentuk tulisan. Bentuk tulisan tersebut bisa dalam bentuk karangan, salah satunya karangan narasi.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat pembelajaran menulis kreatif maupun nonkreatif. Salah satu pembelajaran menulis kreatif di kelas VII adalah menulis karangan narasi. "Karangan narasi adalah suatu karangan yang isinya mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian itu sendiri. Peristiwa yang dikisahkan dalam pro narasi berupa serangkaian tindakan atau perbuatan yang memiliki hubungan kausalitas dan terikat oleh satu kesatuan ruang dan waktu" (Suryanto, 2007:78).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis laksanakan di SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Siswa masih banyak kesulitan dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan kurangnya mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, serta kurang tepatnya dalam pemilihan kata menjadi sebuah kalimat yang baik.

Banyak faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, satu diantaranya adalah dengan mencoba menerapkan metode *problem based learning*. Metode *problem based learning* adalah pembelajaran yang menyajikan masalah, yang kemudian digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi yang berorientasi pada masalah yang harus dipecahkan melalui pengamatan atau penyelidikan di lapangan.

Penerapan metode *problem based learning* dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa, meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode *example nonexample* metode ini hanya menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *nonexample* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Metode *example nonexample* dapat meningkatkan pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, meningkatkan kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghubungkan pelajaran yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki

Dengan ini maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji masalah yang selanjutnya diberi judul "Perbedaan kemampuan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *problem based*

learning dengan example nonexample pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2014/2015”.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Kemampuan Menulis Karangan Narasi

1. Pengertian Kemampuan

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya kemampuan. Kemampuan awal siswa adalah prasarat diperlukan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar yang akan diikuti selanjutnya. Kemampuan awal siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk membekali siswa agar dapat mengembangkan kemampuan baru yang dimilikinya. Menurut Chaplin dalam <http://digilib.petra.ac.id> “ability (kemampuan, kecakapan, kketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Akhmad sudrajat dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com> menganalogikan kemampuan dengan kata kecakapan. Menurut Robbins dalam <http://digilib.petra.ac.id>, “kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (ability) adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir, hasil latihan, atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang ditunjukkan melalui tidakannya

2. Pengertian Menulis

Pembelajaran bahasa bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi, yaitu memiliki kemampuan berbahasa yang meliputi aspek berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai para siswa adalah kemampuan menulis.

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. “Menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif” (Arifin, 2002:130)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selain itu, menulis juga diartikan sebagai kegiatan pelukisan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut, mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

3. Peranan Pembelajaran Menulis di SMP

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, ada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Salah satunya adalah keterampilan menulis. Menulis ialah keterampilan mengeluarkan, mengekspresikan isi hati dalam bentuk tulisan. Keterampilan ini erat sekali

hubungannya dengan keterampilan bahasa yang lain, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Kemampuan menulis siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam dunia pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menurut Syafi'e dalam St. Y. Slamet (2008: 141) keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat pembelajaran menulis kreatif maupun nonkreatif. Salah satu pembelajaran menulis kreatif di kelas VII yaitu menulis karangan narasi. "Karangan narasi adalah suatu karangan yang isinya mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian itu sendiri. Peristiwa yang dikisahkan dalam pro narasi berupa serangkaian tindakan atau perbuatan yang memiliki hubungan kausalitas dan terikat oleh satu kesatuan ruang dan waktu"(Suryanto, 2007:78).

Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga memudahkan kita merasakan daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Hasil tulisan merupakan satu-satunya media untuk menyampaikan pesan yang ingin kita sampaikan.

4. Pengertian Karangan Narasi

Menurut Tarigan (2008:21) "Mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca". Mengarang merupakan kegiatan mengemukakan gagasan secara tertulis. Menurut Suryanto (2007 : 78) "Karangan narasi adalah suatu karangan yang isinya mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian itu sendiri. Peristiwa yang dikisahkan dalam pro narasi berupa serangkaian tindakan atau perbuatan yang memiliki hubungan kausalitas dan terikat oleh satu kesatuan ruang dan waktu".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa karangan narasi adalah jenis karangan yang berusaha menggambarkan dengan se jelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi dalam satu urutan waktu yang meliputi unsur pokok berupa kejadian, tokoh, dan konflik.

Metode *Problem Based Learning*

1. Pengertian Metode *Problem Based Learning*

Metode *problem based learning* menuntut siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan menggali dari berbagai sumber belajar, mendiskusikan dan menyelesaikan masalah pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan pemahaman siswa.

Menurut Nurhasanah (2007:92) "metode *problem based learning* adalah metode pembelajaran yang menyajikan masalah, yang kemudian digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi yang berorientasi pada masalah yang harus dipecahkan melalui pengamatan atau penyelidikan di lapangan". Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode *problem based learning* adalah suatu proses pembelajaran yang keterlibatan siswanya lebih besar dalam pemecahan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang disajikan

oleh pendidik dengan bekal pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.

2. Tahapan Metode *Problem Based Learning*

Penerapan metode *problem based learning* dalam proses pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu memfasilitasi siswa dalam menggali informasi dan mendiskusikan tugas belajar.

Menurut Sanjaya (2010:215) tahapan metode *problem based learning* yaitu (1) merumuskan masalah yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan, (2) menganalisis masalah yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, (3) merumuskan hipotesis yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, (4) mengumpulkan data yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) pengujian hipotesis yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, dan (6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Metode *Example Nonexample*

1. Pengertian Metode *Example Nonexample*

Metode *example nonexample* adalah teknik pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat memperolehnya dari membaca dan mengamati situasi lingkungan sekitar” (Mulyasa, 2007:111).

Menurut Hamzah (2007:113) “metode *example nonexample* menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *nonexample* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas”.

2. Langkah-langkah Metode *Example NonExample*

Menurut Sanjaya (2010:137) langkah-langkah metode *example nonexample* adalah sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan contoh yang akan dipelajari (bisa berupa kasus atau gambar seperti yang dijelaskan sebelumnya);
2. Guru menempelkan gambar di depan kelas atau bisa menggunakan media OHP/proyektor;
3. Guru memberikan arahan bagi siswa untuk memperhatikan dan menganalisa maksud dari gambar tersebut;
4. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 2-3 siswa;
5. Tugas kelompok adalah menyampaikan laporan analisa gambar berdasarkan diskusi kelompoknya;
6. Tiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya;
7. Dari hasil yang dibacakan guru mulai mengembangkan materi sesuai dengan tujuan awal;
8. Guru atau siswa dibantu guru untuk membuat kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* atau eksperimen semu. Penelitian *quasi eksperiment* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik (Arikunto, 2006:160).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.Data Penelitian

Data Hasil Tes Menulis Karangan Narasi melalui Penggunaan Metode *Problem Based Learning*

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan narasi dengan aspek penilaian yaitu : tema, alur, setting, amanat, kalimat efektif dan tanda baca. Instrumen yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan yaitu mengenai kemampuan menulis karangan narasi setelah melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan metode *Problem Based Learning*.

Nilai tes akhir pembelajaran menulis karangan narasi dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* siswa kelas VII.C di SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan.

Dari hasil pengolahan data tes akhir pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*, perolehan nilai rata-rata post test berada di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan 72, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Hasil tes menulis karangan narasi setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* di kelas VII.C memperoleh nilai terendah sebesar 67, nilai tertinggi sebesar 94 dan memperoleh rata-rata sebesar 79,47 berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 72, hal ini membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII.C di SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan termasuk kategori baik dengan jarak interval 71 – 85.

2.Data Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Melalui Penerapan Metode *Example Nonexample*

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan narasi dengan aspek penilaian yaitu : tema, alur, setting, amanat, kalimat efektif, dan tanda baca. Instrumen yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan yaitu mengenai kemampuan menulis karangan narasi setelah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode *example nonexample*.

Nilai tes akhir pembelajaran menulis karangan narasi dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *example nonexample* siswa kelas VII.E di SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan.

Dari hasil pengolahan data tes akhir pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan VII.E SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2014/2015, perolehan nilai rata-rata post test berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan 72, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *example nonexample* tidak dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Hasil tes menulis karangan narasi setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *example nonexample* di kelas VII.E memperoleh nilai terendah sebesar 55, nilai tertinggi sebesar 78 dan memperoleh rata-rata sebesar 65,87 berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 72, hal ini membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII.E di SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan termasuk kategori cukup dengan jarak interval 41 – 70.

3. Perbedaan Hasil Tes Menulis Karangan Narasi dengan Penggunaan Metode *Example Nonexample* dengan Metode *Problem Based Learning*

Dari hasil pengolahan data tes akhir pembelajaran menulis karangan narasi kelas VII.E dengan menggunakan metode *example nonexample* memperoleh nilai rata-rata berada di bawah KKM yang telah ditetapkan 72, sedangkan kelas VII.C dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* memperoleh nilai rata-rata berada di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan 72, hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa berbeda secara signifikan dalam menulis karangan narasi artinya kelas VII.E dengan menggunakan metode *example nonexample* tidak dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sedangkan dengan kelas VII.C dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

Hasil tes menulis karangan narasi setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *example nonexample* di kelas VII.E memperoleh nilai terendah sebesar 55, nilai tertinggi sebesar 78 dan memperoleh rata-rata sebesar 65,87 berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 72, hal ini membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII.E di SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan termasuk kategori cukup dengan jarak interval 41 – 70.

Hasil tes menulis karangan narasi setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* di kelas VII.C memperoleh nilai terendah sebesar 67, nilai tertinggi sebesar 94 dan memperoleh rata-rata sebesar 79,47 berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 72, hal ini membuktikan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII.C di SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan termasuk kategori baik dengan jarak interval 71 – 85.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang perbedaan kemampuan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *problem based learning* dengan *example nonexample* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2014/2015, penulis menarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2014/2015 dalam menulis karangan narasi melalui metode *problem based learning* termasuk kategori baik, hal ini dibuktikan dengan memperoleh nilai rata-rata 79,47 dengan jarak interval 71 – 85. Jadi hipotesis diterima
- 2) Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2014/2015 dalam menulis karangan narasi melalui metode *example nonexample* termasuk kategori cukup, hal ini dibuktikan dengan memperoleh nilai rata-rata 65,87 dengan jarak interval 41 – 70. Jadi hipotesis diterima
- 3) Terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan narasi melalui penerapan metode *problem based learning* dengan *example nonexample* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2014/2015 hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hit} (5,686) > t_{daf} (1,67)$, maka H_0 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Muhamad. (2000). *Strategi Pembelajaran Aktif, Kreatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadidan Prasetya. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Arifin. (2002). *Kajian Analisis Paragraf*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Damayanti, Nina. (2007). *Analisis Pragmatik Wacana*. Bandung : Pustaka Setia.
- Dzamarah dan Zain. 2000. *Strategi Pembelajaran di Kelas*. Bandung. Permadi.
- Hasanah. (2007). *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi*. Semarang.
- Hasani. (2005). *Panduan Menulis Untuk Pemula*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Heryadi, Dedi. (2009). *Metode Penelitian Bahasa*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Ibrahim dan Nur. (2005). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.

Kerap, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Mulyasa. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.

Nurgana, Endi. (1985). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. CV Permadi.

Nurhasanah. (2007). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah*. Bandung : Pustaka Setia.

Purwanto, Ngalim. (2011). *Ilmu Pendidikan : Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Semi. (2003). *Paragraf (Alur pikiran dan kepaduannya dalam bahasa Indonesia)*. Yogyakarta : Andi Offset.

Sugiono. (2010). *Statistik untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Surakhman, Winarno. (2008). *Statistik untuk Penelitian*. Surabaya : Kartika.

Suryanto. (2007). *Karangan dalam Bahasa Indonesia*. Surabaya : Indah.

Tarigan. Djago. (2008). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Umaedi. (2002). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.